

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Status Gizi Balita di Desa Mandalamukti Kecamatan Cikalong Wetan

Ecih Winengsih

Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran

Correspondence author: ewinengsih20@gmail.com

Received : 7 Oktober 2021

Accepted : 8 Maret 2022

Published: 30 Maret 2022

DOI: <https://doi.org/10.37012/jik.v14i1.716>

ABSTRAK

Gangguan gizi akan memperburuk kemampuan anak dalam mengatasi penyakit infeksi sedangkan penyakit infeksi akan memperburuk status gizi anak. Data laporan tahunan program gizi di Desa Mandalamukti Kecamatan Cikalong Wetan pada tahun 2015 khususnya di daerah Mandalamukti dari 798 sasaran balita, yang beresiko gizi sangat kurus sebanyak 11 orang, kurus sebanyak 77 orang, dan gemuk 9 orang. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang status gizi balita di Desa Mandalamukti Kecamatan Cikalong Wetan bulan Juni tahun 2015. Metode penelitian menggunakan desain deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Mandalamukti Kecamatan Cikalong Wetan bulan Juni tahun 2015 dengan melibatkan 98 responden. Pengambilan sampel dilakukan secara *Simple Random Sampling*. Data diperoleh dari kuesioner pengetahuan dan sikap yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang status gizi balita ada pada kategori kurang yaitu sebanyak 41 responden (46,1%), kategori cukup 30 responden (33,7%), pada kategori baik yaitu sebanyak 18 responden (20,2%). Sedangkan hasil penelitian sikap menunjukkan bahwa yang memiliki sikap negatif 46 responden (51,7%) dan memiliki sikap positif sebanyak 43 reponden (48,3%). Hasil penelitian ini diharapkan ibu harus lebih meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang gizi balita dengan mengaplikasikan informasi yang diperolehnya, sehingga ibu dapat memberikan makanan yang bergizi pada anaknya.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Status Gizi.

ABSTRACT

Malnutrition will worsen the child's ability to cope with diseaseinfection, while infectious diseases will worsen the nutritional status of children. Annual report data of nutrition programs in the village Mandalamukti Cikalong Wetan june 2015, especially in the area of South Mandalamukti of 798 children taret, who are at risk of malnutrition is very thin as many as 11 people, thin are 77 people, and 9 people are fat. The purpose of this study was to know the mother's and attitudes knowledge of children about the nutritional status at village Mandalamukti Cikalong Wetan june 2015. The study design is descriptive, the population in this study were all mothers who have under five children, amounting to 798 people. The sampling technique used is simple random sampling. The number of samples areas many as 89 people. The research instrument is a questionnaire that needs to be tested for validity and reliability with the results of all questions above standard values. The Results of this research showed that mothers' knowledge of nutritional status children a category of Enough as many as 41 people (46,1%), the kategori just 30 people (33,7%), in category of good as many as 18 people (20,2%). While research shows that attitude wich has a negative attitude 46 people (51,7%) and appositve attitude as much as 43 people (48,3%). The result is expected mother must increast knowledge about nutrition of children and apply information about nutrition in under five children obtained so that the mother can give nutritious food to children.

Keywords: Knowledge. Attitudes, Nutrition Status.

PENDAHULUAN

Keadaan gizi balita akan memengaruhi tingkat kesehatan dan harapan hidup, yang dikenal dengan istilah *human development index* (HDI) (Dewi et al., 2012). HDI adalah indeks komposit yang dihitung berdasarkan usia harapan hidup, tingkat pendidikan, dan pendapatan salah satunya pengukuran indikator gizi masyarakat (Ramani, 2014). Menurut WHO pada tahun 2019, ada sekitar 13,6 juta anak meninggal setiap tahun akibat kekurangan gizi secara global. Kebanyakan dari mereka berusia di bawah 5 tahun (Chalchi Ruhita Mlatti,dkk 2020). Masalah gizi di Indonesia mengakibatkan lebih dari 80 % kematian anak (Febrianti, 2013). Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Barat yang memiliki masalah paling tinggi pada status gizi balita pada usia 12-60 bulan yaitu dengan angka kejadian status gizi buruk 0,31%, gizi kurang 3,34% dan gizi lebih 2,47% (Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung Barat, 2014). Wilayah kerja Puskesmas Cikalong Wetan memiliki prevalensi cukup tinggi yaitu dengan angka kejadian gizi buruk 1,84%, status gizi kurang 26% dan status gizi lebih 7,17%. Desa Mandalamukti merupakan Desa yang memiliki balita yang berusia 12-60 bulan dengan sasaran paling tinggi dan angka kejadian balita yang memiliki gizi buruk sebanyak 11 balita, gizi kurang sebanyak 77 balita, dan gizi lebih 9 orang (Puskesmas, 2014).

Penyebab terjadinya gangguan gizi pada balita dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor secara langsung dan tidak langsung. Faktor secara langsung adalah tidak sesuainya jumlah gizi yang mereka peroleh dari makanan dengan kebutuhan mereka dan faktor tidak langsung adalah pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi balita (Irianti, 2018). Sesuai dengan penelitian Nainggolan (2012) bahwa dari 159 responden terdapat 87 (54,7%) yang berpengetahuan kurang dan dari 159 responden terdapat 100 (62,9%) responden yang memiliki sikap negatif serta memiliki balita dengan status gizi kurang. Sehingga dengan adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap melalui pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap, karena semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin positif sikap orang tersebut. Dalam penelitian ini akan dikaji bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang status gizi balita di Desa Mandalamukti Kecamatan Cikalong Wetan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang status gizi balita di Desa Mandalamukti Kecamatan Cikalong Wetan. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pihak puskesmas sebagai dasar informasi untuk merencanakan

program dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang status gizi balita baik melalui penyuluhan atau pendidikan kesehatan.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Mandalamukti Kecamatan Cicalong Wetan bulan Juni 2015.

Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita (12-60 bulan) di 18 RW. Pengambilan sampel dilakukan secara *Simple Random Sampling* dengan besar sampel 98 responden yang dihitung dengan menggunakan rumus slovin Kriteria inklusi penelitian ini adalah: ibu yang memiliki balita usia 12-60 bulan. Sedangkan kriteria eksklusi penelitian ini adalah: ibu yang tidak bisa baca tulis dan tidak menyetujui *inform consent*.

Pengambilan data dilakukan bersamaan dengan kegiatan posyandu dengan melibatkan satu orang asisten peneliti, bidan dan satu orang kader. Alat pengumpul data berupa kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti berupa kuesioner pengetahuan dengan pertanyaan tertutup dalam bentuk soal *multiple choice* dan kuesioner sikap menggunakan skala Likert. Kuesioner telah melalui tahap uji coba pada 20 responden, dan didapatkan nilai $r = 0,444$ dan uji reliabilitas dengan nilai Alpha Cronbach $> 0,6$.

Analisis secara univariat data dimasukkan kedalam bentuk table distribusi frekuensi. Dari hasil analisis univariat mengenai pengetahuan ibu tentang status gizi balita pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden berpengetahuan kurang 46,1%, pengetahuan cukup 33,7% dan pengetahuan baik 20,2%. Sedangkan sikap ibu tentang status gizi balita menunjukkan responden yang memiliki sikap negatif 51,7% dan memiliki sikap positif 48,3%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran pengetahuan ibu balita disajikan pada tabel 1 yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang yaitu sebesar 41 (46,1%) responden.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan dan Sikap
Tentang Status Gizi Balita di Desa Mandalamukti Bulan Juni 2015

Variabel	Jumlah (N)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	18	20,2
Cukup	30	33,7
Kurang	41	46,1
Jumlah	89	100
Sikap		
Positif	43	48,3
Negatif	46	51,7
Jumlah	89	100

Hasil di atas sesuai dengan penelitian Fisher (2012) bahwa dari separuh ibu yang memiliki balita berpengetahuan rendah 78,66% mengenai makanan bergizi, zat makanan, pemberian makanan, gangguan gizi dan fungsi ASI. Pengetahuan ibu yang kurang dapat menyebabkan ibu tidak biasa memilih dan menyediakan makanan yang dapat memenuhi zat gizi anak. Keadaan ini bila berlangsung lama maka akan berakibat anak menderita kekurangan energi protein.

Sesuai dengan penelitian Maharani et al., (2019) bahwa sebagian besar ibu masih mempunyai pengetahuan yang kurang baik tentang pemberian makanan tambahan kepada balita yaitu mencapai 52,0%. Hal ini disebabkan karena pengetahuan orang tua untuk memenuhi persediaan makanan bagi balitanya, mengkonsumsi makanan sesuai gizi yang benar, memilih jenis makanan serta memprioritaskan makanan di tengah keluarganya. Tingkat pengetahuan orang tua tentang gizi sangat berpengaruh terhadap perilaku dan sikap dalam memilih makanan untuk anaknya. Ketidaktahuan tentang proporsi gizi yang terkandung dalam makanan akan menyebabkan pemilihan makanan yang salah dan akan menyebabkan status gizi anak tersebut menjadi buruk dan kurang. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ekawaty et al., (2015) menunjukkan bahwa sebagian besar 45,6% ibu berpengetahuan kurang dan memiliki balita dengan status gizi kurang. Hal ini disebabkan karena masih banyak ibu yang kurang aktif mencari informasi atau berkonsultasi kepada petugas kesehatan sehingga informasi yang didapat ibu tentang gizi masih kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Yeti yuwansyah, dkk (2021) bahwa pengetahuan tentang gizi sangat diperlukan agar dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul akibat konsumsi gizi. Ibu sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap konsumsi makanan bagi keluarga harus memiliki pengetahuan tentang gizi baik yang dapat diperoleh melalui

pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan dapat memengaruhi pengetahuan ibu karena ibu yang berpendidikan tinggi lebih mudah menerima dan memahami informasi dibanding ibu yang berpendidikan lebih rendah, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin mudah untuk menerima berbagai informasi dimana salah satunya adalah mengenai status gizi balita (Supariasa, 2014).

Berdasarkan tabel 2 dibawah dapat diperoleh hasil bahwa dari 89 responden menunjukkan hampir setengahnya memiliki sikap negatif 46 (51,7%) responden.

Hasil di atas sesuai dengan penelitian Setiyaningrum & Wahyani (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersikap kurang 42 (52,5%). Sesuai dengan penelitian Nurdiana (2021) dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian responden terdapat 52 (65%) yang memiliki sikap negatif. Hal ini disebabkan karena pengaruh orang lain dan emosional. Pengaruh orang lain dimana seorang ibu cenderung tidak konsisten dengan pendapat sendiri karena mengikuti orang lain yang dianggap penting dan dianggap benar. Faktor emosional disini seperti penyaluran frustrasi, dimana ibu lebih sering marah atau memaksa anak untuk makan tanpa ibu sadari bahwa kreatifitas sikap ibu juga diperlukan saat akan memberikan makanan pada anak. ibu tidak hanya asal memberikan makanan pada anak, tetapi ibu harus mengetahui komposisi dalam makanan untuk anak agar asupan gizi anak tercukupi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rakhmawati, (2014) bahwa terdapat 40 ibu (60%) yang memiliki sikap negatif. Hal yang menyebabkan sebagian besar ibu memiliki sikap negatif terhadap status gizi yaitu pengetahuan ibu yang kurang terkait dengan status gizi balita sehingga berdampak pada sikap dan pelaksanaan pemberian makanan.

Hal ini juga sejalan dengan teori Azwar (2013) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan sikap seseorang adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi, lembaga agama atau lembaga pendidikan serta faktor emosi. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan kesehatan dan konseling dari tenaga kesehatan khususnya bidan untuk menanamkan pentingnya status gizi balita (Notoatmodjo, 2012). Petugas kesehatan harus memberikan sebuah informasi pendidikan kesehatan tentang status gizi balita sehingga dapat menambah pengetahuan ibu, maka secara langsung dapat memengaruhi pola perilaku ibu berupa sikap ibu dalam pemenuhan gizi balita yang adekuat (Azwar, 2013). Hal ini sesuai dengan menurut Safitri Safitri et al., (2018) mengemukakan bahwa sikap terkait dengan pola perilaku yang diberikan ibu kepada anak dapat memengaruhi status gizi anak seperti dalam memperhatikan asupan gizi anak sehingga status gizi lebih baik. Pola perilaku yang diberikan ibu kepada anak berkaitan dengan pola konsumsi

makanan anak, dimana ibu berperan penting dalam pemberian makanan dan mengatur menu makan anak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Gambaran pengetahuan ibu tentang status gizi balita di Desa Mandalamukti, persentase terbanyak berpengetahuan kurang yaitu 41 responden (46,1%) dan gambaran sikap ibu tentang status gizi balita di Desa Mandalamukti, persentase terbanyak mempunyai sikap yang negatif sebanyak 46 orang (51,7%). Berdasarkan hasil tersebut, upaya pemberian informasi kepada ibu balita seperti mengadakan penyuluhan atau pendidikan kesehatan oleh pihak puskesmas yang berhubungan dengan status gizi balita dan memperhatikan kelas khusus untuk ibu balita agar program dapat diminati sehingga ibu balita dapat termotivasi dalam memberikan makanan yang bergizi sehingga pertumbuhan dan perkembangan balita dapat optimal.

REFERENSI

1. Azwar. (2013). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*.
2. Chalchi Ruhita Mlatti, Rini Andriani, M. I. I. (2020). Hubungan Lama Menyusui dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kecamatan Pontianak Timur. *JUMANTIK*, 5(2), 196–202.
3. Dewi, R. K., Budiantara, I. N., & Spline, A. R. N. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Angka Gizi Buruk Di Jawa Timur dengan Pendekatan Regresi Nonparametrik Spline. *Jurnal Sains Dan Seni Its*, 1(1), 177 dan 182.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung Barat. (2014). *Profil Kesehatan Kabupaten Bandung Barat*.
5. Ekawaty, M., Kawengian, S. E. S., & Kapantow, N. H. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Anak Umur 1- 3 Tahun Di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow Induk Sulawesi Utara. *Jurnal E-Biomedik*, 3(2). <https://doi.org/10.35790/ebm.3.2.2015.8548>
6. Febrianti, L. (2013). Pengaruh Komunikasi Tatap Muka Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Bayi Dan Balita Dalam Upgk Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Pajak Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2013. *Thesis. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatra Utara*.

7. Fisher. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi Balita di Desa Sioban Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Skripsi. Universitas Negri Padang*.
8. Irianti, B. (2018). Faktor- Faktor Yang Menyebabkan Status Gizi Kurang Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sail Pekanbaru. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(2), 95. <https://doi.org/10.31764/mj.v3i2.478>
9. Maharani, M., Wahyuni, S., & Fitrianti, D. (2019). Tingkat pengetahuan dan sikap ibu terkait makanan tambahan dengan status gizi balita di Kecamatan Woyla Barat. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 4(2), 81. <https://doi.org/10.30867/action.v4i2.78>
10. Nainggolan, J. (2012). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Gizi Ibu dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kelurahan Rajabasa Raya Bandar Lampung*.
11. Notoatmodjo. (2012). *Ilmu Perilaku Kesehatan*.
12. Nurdiana, R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Status Gizi Pada Anak Balita. *Jurnal Medika Hutama*, 2(3), 892–899. <http://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/184>
13. Puskesmas, C. W. (2014). *Rekamedik Puskesmas Cikalong Wetan Tahun 2013 dan 2014*.
14. Rakhmawati. (2014). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pemberian Makanan Anak Usia 12-24 Bulan. *Journal of Nutrition College, Volume 3, Nomor 1, 3*, 43–50.
15. Ramani, A. (2014). Hubungan Indeks Pembangunan Manusia dengan Indikator Penyakit, Lingkungan dan Gizi Masyarakat. *Ikesma*, 10(1), 13–21.
16. Safitri, S. I., Fauzan, S., & Sukarni. (2018). Hubungan Antara Sikap dan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Berdasarkan BB/U pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Singkawang. *Journal Universitas Tanjungpura*, 1–14.
17. Setyaningrum, S., & Wahyani, A. D. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Keluarga Sadar Gizi Dengan Status Gizi Anak Balita. *Jurnal Delima Harapan*, 1(02), 33–40. <http://jurnal.akbidharapanmulya.com/index.php/delima/article/view/90>
18. Supariasa. (2014). *Penilaian Status Gizi*.

19. Yeti Yuwansyah, Ayu Idaningsih, F. F. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Posyandu Blok Cipeucang Ii Desa Talagawetan Uptd Puskesmas Talaga Kabupaten Majalengka. *Journal Of Midwifery Care*, 2(1), 11–23. doi: 10.34305/Jmc.V2i01.356%0A